

**Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan**

14 September 2019, Hal. 585-590

ISSN: 2686-2972; e-ISSN: 2686-2964

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Ekspektasi, dan Realita**

Destri Ratna Ma'rifah, Purwanti Pratiwi Purbosari

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Bantul, DIY

Email: destrirm@pbio.uad.ac.id

### **ABSTRAK**

Kegiatan pembelajaran dapat berdampak bagi siswa apabila telah disesuaikan dengan tuntutan kurikulum. Kurikulum 2013 telah mengalami revisi beberapa kali. Revisi kurikulum terjadi di semua jenjang pendidikan, termasuk di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kurikulum yang terus mengalami pembaruan menjadikan guru di sekolah harus mengikuti perubahan. Kemampuan guru dalam mewujudkan suatu kegiatan pembelajaran harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kegiatan pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk menyegarkan kembali pengetahuan guru tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengikuti kurikulum yang terbaru. Berbagai pertimbangan perlu digunakan guru ketika membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pertimbangan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menjadikan guru diharapkan mampu mewujudkan kegiatan pembelajaran yang pro terhadap kurikulum dan peserta didik. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pemaparan materi dan dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pendampingan dilakukan secara klasikal bersama dengan mahasiswa dan secara daring. Berdasarkan informasi yang diperoleh, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun oleh guru dijadikan sebagai bahan ketika uji publik kurikulum di sekolah yang bersangkutan.

**Kata kunci:** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, SMP, kurikulum

### **ABSTRACT**

*Learning activities can have an impact on students if they have been adjusted to the demands of the curriculum. The 2013 curriculum has been revised several times. This revision occurs at all levels of education, including curricula in the Middle School (SMP). A curriculum that continues to undergo renewal requires teachers in schools to keep up with this change. The ability of teachers to realize a learning activity must compile a Learning Implementation Plan. The service activity undertaken aims to refresh the teacher's knowledge about the Learning Implementation Plan following the latest curriculum. Various considerations need to be taken into account when making Learning Implementation Plans. Consideration in preparing the Learning Implementation Plan makes teachers expected to be able to realize learning activities that are pro to the curriculum and students. This dedication activity is carried out with the presentation of material and continued with assistance in preparing the Learning Implementation Plan. Mentoring is done classically together with students and online. Based on the information obtained, the Learning Implementation Plan that has been prepared by the teacher is used as material during the public curriculum testing at the school concerned.*

**Keywords:** lesson plan, smp, curriculum

## PENDAHULUAN

Perangkat pembelajaran merupakan alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran [1]. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas. Seperti yang tercantum dalam Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran.

Setiap aktivitas pembelajaran memerlukan perencanaan yang baik dari guru pengampu mata pelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran merupakan hal yang krusial yang harus disiapkan oleh setiap guru sebelum memulai aktivitas pembelajaran. Fungsi perangkat pembelajaran diantaranya akan menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Ketika guru sebelum memulai aktivitas pembelajaran mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan matang, yaitu dengan menyesuainya dengan karakteristik materi serta karakteristik siswa yang dibimbingnya, maka pembelajaran yang dilakukan di kelas akan lebih terarah. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pun akan lebih mudah tercapai. Selain itu, perangkat pembelajaran juga dapat menjadi alat evaluasi atau tolok ukur terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan cara membandingkan implementasi pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan perangkat pembelajaran yang sudah disusun.

Berdasarkan hasil penelitian [2] diperoleh informasi bahwa peserta didik merespon dengan baik adanya penggunaan *discovery learning* dalam kegiatan pembelajaran pada materi momentum dan impuls. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari peran guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai siswa.

Pentingnya penyusunan perangkat pembelajaran menuntut setiap guru mata pelajaran untuk menguasai cara penyusunan perangkat pembelajaran. Akan tetapi seringnya pergantian kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah terkadang menjadi kendala bagi guru-guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Hal itu lantaran guru harus terus memperbarui wawasan mereka terkait perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang baru.

SMP Muhammadiyah Banguntapan merupakan salah satu SMP yang terdapat di Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Banguntapan menginginkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Selama ini penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru di SMP Muhammadiyah Banguntapan, khususnya penyusunan RPP, belum banyak mengkolaborasikan antara pendekatan *scientific approach* yang diharapkan oleh kurikulum 2013 dengan model-model pembelajaran yang ada. Selain itu, belum adanya penyegaran wawasan guru terhadap kurikulum 2013 revisi 2016.

Penyusunan perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh setiap guru sebelum memulai aktivitas pembelajaran. Setiap aktivitas pembelajaran yang dilakukan mengikuti perangkat pembelajaran yang telah disusun dengan baik akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun perangkat pembelajaran. Hal tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan karakteristik peserta didik yang diampu.

Tantangan yang dihadapi oleh guru di lapangan dalam menyusun perangkat pembelajaran diantaranya adalah adanya pergantian kurikulum dari pemerintah. Kurikulum yang baru biasanya disertai dengan pergantian cara pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun hal-hal lain yang terkait. Hal tersebut menuntut guru untuk selalu belajar dan meningkatkan kemampuan dalam penyusunan perangkat pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan oleh kurikulum baru.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka perlu diadakan pelatihan dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran bagi guru-guru di SMP Muhammadiyah Banguntapan,

khususnya disesuaikan dengan kurikulum 2013. Hal ini juga terkait pada uji publik kurikulum yang dilakukan sekolah sebelum memulai Tahun Ajaran Baru 2019/2020.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan dan pendampingan. Penyuluhan materi dilaksanakan dalam bentuk pelatihan. Guru mendapatkan paparan terkait pertimbangan menyusun dan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Setelah itu dilakukan pendampingan secara klasikal yang dibantu oleh mahasiswa terkait dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru.

Pelatihan secara klasikal dilakukan di awal kegiatan sebagai bagian dari orientasi kegiatan pengabdian dan penyampaian materi umum tentang perangkat pembelajaran. Sementara itu, aktivitas pendampingan dilakukan secara kelompok dan individual. Pendampingan kelompok dilakukan bersama dengan kelompok guru dengan mata pelajaran yang sama. Kegiatan Pelatihan dan pendampingan secara kelompok tersebut dilakukan pada tanggal 10 Juli 2019. Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan secara individual kepada guru untuk melihat aplikasi penyusunan perangkat pembelajaran serta mengevaluasi perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Pendampingan guna penyusunan secara individual ini dilakukan melalui daring pada tanggal 17 Juli 2019.

## **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

Hasil yang diperoleh pada kegiatan pengabdian ini antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun oleh guru sudah mendekati ketentuan yang diminta kurikulum. Meskipun belum seluruhnya mampu untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya sesuai dengan kurikulum, tetapi ada upaya dari guru untuk dapat menyesuaikannya.

Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama sudah selayaknya untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang masih berada pada awal tahap berpikir operasional formal. Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan juga disesuaikan dengan tidak banyak menampilkan hal-hal maupun contoh-contoh yang abstrak. Desain pembelajaran hidrolisis yang dikembangkan [3] dibuat secara didaktis untuk membantu siswa mencapai kompetensi telah dinilai baik oleh guru. Kemampuan guru untuk dapat merencanakan kegiatan pembelajaran dapat menjadi penentu bagi keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut berasal dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran sehingga guru di sekolah merasa tidak perlu untuk kembali menyesuaikan dari segi materi. Ketika kegiatan penyampaian materi klasikal, sesudah disampaikan makna dari tiap bagian. Menggunakan pemahaman baru ini, beberapa guru dapat langsung menyesuaikan dengan yang diminta kurikulum, sedangkan beberapa yang lain masih perlu didampingi.

Kegiatan yang dilakukan ketika penyajian materi secara klasikal dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Pemaparan tentang pertimbangan ketika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



Gambar 2. Pemaparan tentang komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pengabdian yang dilakukan mengambil waktu satu hari untuk pemaparan materi. Kegiatan ini didahului dengan penyampaian mengapa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu menjadi penting untuk disusun oleh guru mengikuti karakteristik dan kebaruan dari ilmu pengetahuan. Di sekolah yang bersangkutan belum pernah dilaksanakan kegiatan *workshop* serupa sehingga kegiatan pengabdian yang dikemas berupa *workshop* ini menjadi hal yang baru bagi guru di sana.

Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Selama kurun waktu 5 tahun, Kurikulum 2013 telah mengalami dua kali revisi oleh pemerintah. Hal tersebut memaksa guru untuk dapat terus belajar menyesuaikan proses pembelajaran dan perangkatnya dengan kurikulum yang berlaku tersebut. Selama pemaparan materi tentang kriteria komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru sangat antusias. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada narasumber. Dari sesi tanya jawab tersebut, dapat diketahui bahwa transfer pengetahuan dari pemerintah kepada guru-guru di SMP Muhammadiyah Banguntapan tentang kurikulum 2013 revisi 2016 dan revisi 2018, khususnya dalam hal yang terkait dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, belum terlalu maksimal.

Selama kegiatan berlangsung, dilakukan beberapa upaya untuk meningkatkan semangat guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Upaya tersebut antara lain dengan menggunakan materi yang ringkas dan langsung menampilkan contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang representatif. Meskipun contoh yang ditampilkan adalah dari mata pelajaran IPA, guru dari mata pelajaran lain tetap menanggapi dan antusias bertanya.

Setelah sesi pemaparan klasikal usai, selanjutnya adalah sesi pendampingan klasikal. Pada sesi ini, guru diminta untuk mencermati kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dimiliki. Hal ini untuk mengidentifikasi terlebih dahulu apakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang diperoleh memang sudah sesuai atau belum. Setelah kegiatan klasikal, diberikan kesempatan kepada guru untuk mengerjakan kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk mata pelajaran dan kelas yang diampu. Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran tersebut dapat dikirimkan sebagai bahan pada pendampingan individual. Dari bahan yang dikirimkan, ternyata sudah berbeda dengan yang sebelumnya.

Dari seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman guru terkait penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai kurikulum 2013 revisi 2016 dan revisi 2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun guru sebelum mengikuti pelatihan dan pendampingan dibandingkan dengan setelah mengikuti kegiatan tersebut. Beberapa perbaikan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh guru meliputi beberapa hal, yaitu kata kerja operasional dalam Indikator Pencapaian Kompetensi, kata kerja operasional dalam Tujuan Pembelajaran, klasifikasi materi ke dalam materi fakta, konsep, prosedur dan metakognitif, jenis dan pengertian media pembelajaran, kejelasan sumber belajar, orientasi pada kegiatan pendahuluan, aktivitas mengamati (bagian dari langkah 5M pada *scientific approach*) pada kegiatan inti, aktivitas menanya (bagian dari langkah 5M pada *scientific approach*) pada kegiatan inti, aktivitas mencari informasi (bagian dari langkah 5M pada *scientific approach*) pada kegiatan inti, aktivitas mengasosiasi (bagian dari langkah 5M pada *scientific approach*) pada kegiatan inti, aktivitas mengkomunikasikan (bagian dari langkah 5M pada *scientific approach*) pada kegiatan inti, tindak lanjut pada bagian penutup, dan komponen penilaian.

## SIMPULAN

Kegiatan penyampaian materi berlangsung dengan baik dan memberikan dampak. Bapak Ibu guru kini sudah mengetahui maksud dari setiap bagian yang harus dituliskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengikuti kurikulum terbaru. Penerapannya sendiri masih perlu ditingkatkan kembali karena pada kegiatan pendampingan secara daring tidak banyak yang mengirimkan berkasnya untuk dapat dikomentari sebagai bahan perbaikan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini dapat terselenggara karena bantuan berbagai pihak. Terima kasih kepada Universitas Ahmad Dahlan yang telah membiayai pengabdian ini. Terima kepada Putri Tunggal, Ayu Fitria, dan Fauzan Rananda karena berkenan membantu pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Prasetyo, Z.K., dkk. (2013). *Workshop pengembangan perangkat pembelajaran sains terpadu untuk meningkatkan kognitif, keterampilan proses, kreativitas, serta menerapkan konsep ilmiah siswa SMP*. Yogyakarta: LPPM UNY.
- [2] Isnaini, N., & Admoko, S. (2014). Pengembangan perangkat pembelajaran K-13 berorientasi *discovery learning (guided discovery)* dengan melatih keterampilan proses pada tema momentum dan impuls. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 3(3), 40-45.
- [3] Akbar, S.A. (2016). Desain didaktis pembelajaran hidrolisis didasarkan hasil refleksi diri guru melalui *lesson analysis*. *Jurnal Edukasi Kimia*, 1(1), 6-11.
- [4] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud RI.

